

The Factories Effects Toward Social Economic Condition of Fishermen Community at Medang Kampai District of Dumai City of Riau Province

By

Rina Novi Astuti¹⁾ Ir. Hamdi Hamid, SU²⁾ and Ir. Firman Nugroho, M.Si³⁾

ABSTRACT

The research was conducted in September 14th until 21th. Aiming to know the condition of fisherman social society before and after the appearance of the factories at district Medang Kampai of Dumai City of Riau Province is to know the condition economy society before and after the appearance of the factories. The method used in this research is survey method in which there are communities totaling 103 fishermen in taking 12 fishermen.

The result of this research is the changing that happened before and after the appearance of factory in social and economic aspect of fishermen community. They are the improvement of education, healthy, and shopping centre. There are positive and negative reaction from fishermen and people toward new factories. The reduction of the fishermen income after the appearance of factory is from \leq Rp. 2.100.000,- become \leq Rp.1.500.000,-. The increase of expenses is from \leq Rp.1.000.000,- become \leq Rp. 2.100.000,- .

Keywords : Factories, Effects, Fisherman

-
-
- 1) Student of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau
 - 2) Lecturer of the Faculty of fisheries and Marine Science, University of Riau

Dampak Berdirinya Pabrik-Pabrik Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau

PENDAHULUAN

Kegiatan ekonomi masyarakat dalam bidang perikanan di Indonesia, telah menjadi salah satu kegiatan perekonomian penduduk yang sangat penting. Perikanan dan kelautan tidak lagi menjadi subsektor pada sektor pertanian. Melainkan telah menjadi salah satu sektor yang kedudukannya sama dengan sektor-sektor lainnya. Masalah perikanan tidak lepas dari kehidupan masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi, yang mengandalkan laut sebagai mata pencahariannya (Ismail, 2001).

Dumai merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Riau, terbentuk pada tanggal 20 April 1999 yang semula merupakan kota administratif yang berada

dalam wilayah Kabupaten Bengkalis. Pembentukan Kota Dumai ini ditetapkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 1999, dengan luas Kota Dumai 1.727,38 Km² yang terdiri dari lima kecamatan yaitu Dumai Barat, Dumai Timur, Bukit Kapur, Sungai Sembilan dan Medang Kampai (Sonatha, 2011).

Pertumbuhan ekonomi Kota Dumai pada saat sekarang mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini disebabkan oleh kegiatan industri yang merupakan sektor penting dan penyokong utama. Letak Kota Dumai yang berada di Selat Rupa dan sangat dekat dengan Selat Malaka sebagai jalur perdagangan internasional merupakan faktor penting dalam perkembangan kota ini. Hal ini ditambah pula dengan didukung oleh

berbagai faktor penunjang seperti sumber daya alam berupa hutan, perkebunan, bahan tambang, mineral dan sebagainya. Selain itu desentralisasi yang diberlakukan akan menyederhanakan birokrasi dan memberi peluang yang besar bagi daerah untuk menarik lebih banyak investor menanamkan modalnya di Kota Dumai.

Dampak positif dari berdirinya pabrik di Kecamatan Medang Kampai dapat dilihat dari segi lapangan pekerjaan, perubahan dalam peranan wanita, pendidikan, kesejahteraan masyarakat dan lain sebagainya. Sementara dampak negatif secara fisik yang ditimbulkan oleh operasional pabrik-pabrik yang terdapat di kawasan ini adalah terjadinya masukan bahan pencemar ke perairan yang mengakibatkan rusaknya ekosistem perairan yang mengganggu keseimbangan rantai makanan yang berakibat pada penurunan hasil tangkapan nelayan. Selain itu perubahan kualitas perairan akan berdampak juga kepada kesehatan masyarakat di sekitar Kecamatan Medang Kampai.

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan tentang dampak dari berdirinya pabrik-pabrik terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Medang Kampai. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini untuk dapat mengetahui:

- 1) Mengetahui kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau sebelum dan sesudah berdirinya pabrik
- 2) Mengetahui kondisi sosial masyarakat nelayan sebelum dan sesudah berdirinya pabrik-pabrik di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau
- 3) Mengetahui kondisi ekonomi masyarakat nelayan sebelum dan sesudah berdirinya pabrik-pabrik di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 sampai dengan 21 September 2012 di Kecamatan Medang Kampai Kota Dumai Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan : 1) Di Kecamatan Medang Kampai memiliki potensi perikanan yang cukup besar, 2) Berdiri pabrik-pabrik yang limbahnya dialirkan ke perairan sekitar Kecamatan Medang Kampai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Suryabrata dan Sumadi (2005) metode survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologi maupun psikologi. pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap responden di lapangan dilakukan dengan wawancara yang berpedoman pada kuisioner yang telah disediakan

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berjenis pekerjaan sebagai nelayan. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode Acak sederhana (*Simple Random Sampling*) adalah dimana kita dapat memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Menurut Azwar (2001) bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang disensus seluruhnya sehingga merupakan penelitian populasi, tapi apabila subyek penelitian lebih besar dari 100 orang diambil sampel sebanyak 10-15% dari populasi atau lebih. Jumlah responden di Kecamatan Medang Kampai sebanyak 103 jiwa maka diambil 12% dari jumlah tersebut yaitu 12 responden.

Analisa Data

Data yang diperoleh dalam penelitian, baik data primer maupun sekunder ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran dan penjelasan tentang hubungan yang ditemukan, kemudian dibahas menurut permasalahannya masing-masing. Deskripsi yang diambil meliputi sarana dan prasarana berdirinya pabrik, kondisi sosial, dan keadaan ekonomi masyarakat nelayan sebelum dan sesudah berdirinya pabrik-pabrik.

Beberapa hal yang dikaji dalam analisis deskriptif tersebut adalah:

- Karakteristik nelayan, meliputi : umur responden, pendidikan responden dan jumlah tanggungan responden
- Kondisi sarana dan prasarana : sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana pertokoan
- Kondisi sosial, meliputi : pandangan nelayan terhadap pabrik
- Kondisi ekonomi, meliputi: pendapatan, pengeluaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penangkapan perikanan di Kecamatan Medang Kampai banyak dilakukan masyarakat di setiap kelurahan, Kelurahan Pelintung merupakan kelurahan yang paling banyak jumlahnya, di karenakan daerahnya dan tempat tinggal penduduknya lebih dekat dengan laut. Sedangkan kelurahan yang paling sedikit jumlah nelayannya yaitu di Kelurahan Mundam. Dalam melakukan usaha penangkapan nelayan Kecamatan Medang Kampai menggunakan perahu motor sebagai armada tangkap, sedangkan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan Kecamatan Medang Kampai adalah jaring. Adapun jenis ikan yang tertangkap adalah ikan Tenggiri (*Scomberamus commersoni*), ikan Senangin (*Eleutheronema sp*), ikan Lomek (*Harpodon nehereus*), ikan Biang-Biang (*Setipinna sp*), ikan Hiu (*Charcharias*

manissorah) dan Udang Putih (*Penaeus Merguensis*).

Menurut BPS Dumai (2011) Produksi perikanan di Kecamatan Medang Kampai cukup rendah hanya mencapai kisaran ± 7.510 Kg/bulan, di karenakan tercemarnya perairan oleh adanya pembangunan berbagai macam pabrik yang ada di kecamatan ini. Hasil tangkapan yang di unggulkan adalah ikan Tenggiri, ikan Biang-Biang, ikan Lomek, ikan Hiu, ikan Senangin dan beberapa jenis Udang. Pada umumnya produksi yang dihasilkan oleh nelayan tidak merata sepanjang tahun.

Berdirinya pabrik-pabrik di Kecamatan Medang Kampai menghadirkan hal-hal yang bersifat positif maupun negatif terhadap kondisi sosial di tengah masyarakat. Adapun dampak sosial dari berdirinya pabrik di Kecamatan Medang Kampai antara lain dampak kepada sarana pendidikan, sarana kesehatan masyarakat dan pandangan penduduk terhadap pendatang, pandangan penduduk terhadap pabrik.

Perubahan Terhadap Sarana Pendidikan

Semakin sejahtera suatu keluarga, maka kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin tinggi. Hal ini juga dirasakan oleh masyarakat Kecamatan Medang Kampai. Karena semakin bertambah pendapatan yang mereka peroleh, maka keinginan mereka untuk mengenyam pendidikan yang lebih layak kepada anak-anak mereka akan semakin tinggi, hal ini bertujuan agar kehidupan anak-anak mereka nantinya lebih baik dari pada orang tuanya. Semenjak berdirinya pabrik di kecamatan ini berdampak positif terhadap peningkatan sarana maupun prasarana pendidikan bagi masyarakat setempat.

Sebelum berdirinya pabrik Kecamatan Medang Kampai memiliki sarana pendidikan berupa 4 unit SD, 1 unit SMP, dan 1 unit SMA, sedangkan sesudah berdirinya pabrik menjadi 7 unit SD, 2

unit SMP, 2 unit MTs, 2 unit SMA. Ini menunjukkan bahwa sarana pendidikan di Kecamatan Medang Kampai mengalami kemajuan sesudah berdirinya pabrik-pabrik.

Perubahan Terhadap Sarana Kesehatan

Salah satu indikator kualitas lingkungan sosial adalah tingkat kesehatan masyarakat. Mutu kesehatan masyarakat dapat di lihat dari berbagai sisi, antara lain jenis penyakit dan ketersediaan sarana maupun prasarana kesehatan. Pencemaran lingkungan yang disebabkan limbah pabrik yang dibuang ke dalam perairan di Kecamatan Medang Kampai ini berdampak secara langsung terhadap kondisi kesehatan masyarakat, sesuai dengan hasil wawancara di lapangan kepada masyarakat dan tokoh masyarakat setempat yang menyatakan bahwa pabrik-pabrik yang ada di kecamatan ini melakukan pembuangan limbah kedalam perairan.

Penyakit yang paling sering diderita masyarakat pada saat ini terutama pada anak-anak adalah penyakit kulit serta penyakit saluran pencernaan. Sedangkan dulu sebelum berdirinya pabrik, yang paling dominan adalah penyakit ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan bagian Atas) dan penyakit kulit.

Sarana dan prasarana kesehatan di Kecamatan Medang Kampai ini terdapat 17 unit prasarana kesehatan, terdiri dari puskesmas, balai pengobatan, posyandu, toko obat. Puskesmas hanya ada di Kelurahan Pelintung dan Kelurahan Teluk Makmur. Sebelum berdirinya pabrik, puskesmas hanya ada di Teluk Makmur sebagai kota kecamatan

Perubahan Terhadap Sarana Pertokoan

Laju berkembangnya zaman dapat mempengaruhi infrastruktur bangunan yang ada di suatu wilayah, hal ini dirasakan juga oleh penduduk di Kecamatan Medang Kampai yang memiliki struktur bangunan yang cukup modern di bandingkan 10 tahun yang lalu.

Sebelum berdirinya pabrik Kecamatan Medang Kampai memiliki sarana pertokoan berupa 3 unit rumah makan, 2 unit kios harian, 1 unit bengkel dan 1 unit pasar tradisional, sedangkan sesudah berdirinya pabrik menjadi 9 unit rumah makan, 2 unit kios harian, 2 unit bengkel, 1 unit tradisional. Ini menunjukkan bahwa sarana pertokoan di Kecamatan Medang Kampai mengalami kemajuan sesudah berdirinya pabrik-pabrik.

Pandangan Nelayan Terhadap Pabrik

Pada awal berdirinya pabrik di Kecamatan Medang Kampai ini ditanggapi secara positif oleh masyarakat setempat. Ini terlihat dari sikap mereka yang senang dan bangga bahwa di daerah mereka berdiri usaha-usaha yang cukup besar bagi ukuran Kota Dumai dan sekitarnya. Sedangkan ada juga tanggapan secara negatif, khususnya bagi masyarakat nelayan, dikarenakan dengan berdirinya pabrik mengakibatkan berkurangnya hasil tangkapan.

Kondisi Ekonomi Masyarakat Nelayan

Tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan responden Kecamatan Medang Kampai sebelum berdirinya pabrik, sebagian besar berpendapatan rendah (\leq Rp. 1000.000), yaitu 50% kemudian 33.33% nelayan berpendapatan menengah (Rp.1.100.000 - Rp.2.000.000), dan hanya 16.67% yang berpendapatan tinggi ($>$ Rp.2.100.000).

Pada umumnya pendapatan nelayan responden adalah berasal dari kegiatan penangkapan ikan dan tidak memiliki pendapatan tambahan lain. Pada saat itu, dengan pendapatan yang rendah, responden dapat memenuhi kebutuhan hidup seluruh tanggungan keluarga. Sedangkan sekarang berdasarkan wawancara yang dilakukan secara langsung pada responden maka diperoleh data pendapatan mereka tiap bulannya menurun dari sebelum ada pabrik.

Jumlah pengeluaran yang paling banyak sebelum dan sesudah berdirinya

pabrik adalah Rp.1.100.000 - Rp.2.000.000 dengan jumlah responden 7 jiwa (58.33%) dan yang terkecil adalah \leq Rp.1.000.000 dengan jumlah responden 3 jiwa (25%) untuk sebelum berdirinya pabrik dan 2 jiwa (16.67%) sesudah berdirinya pabrik.

Permasalahan yang ada pada pendistribusian pengeluaran keluarga yang kurang terarah sehingga meskipun tingkat pendapatan keluarga nelayan di Kecamatan Medang Kampai cukup besar bahkan berlebih tetapi kadang kala pendapatan yang ada masih belum mencukupi. Untuk itu perlu adanya perbaikan cara pendistribusian pengeluaran keluarga yang lebih baik dan terarah sehingga pendapatan yang diperoleh akan memberikan nilai tambah terhadap kesejahteraan keluarga mereka. Selain itu sebelum berdirinya pabrik jumlah tanggungan keluarga mereka tidak sebanyak sesudah berdirinya pabrik

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang diperoleh mengenai dampak berdirinya pabrik-pabrik terhadap kehidupan sosial ekonomi nelayan di Kecamatan Medang Kampai, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dampak terhadap kondisi sosial pandangan masyarakat nelayan terhadap pabrik yakni negatif.
2. Dampak terhadap kehidupan sosial adalah peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dari 6 unit menjadi 13 unit, kesehatan dari 8 menjadi 17, pertokoan dari 7 menjadi 22 unit.
3. Dampak terhadap perubahan orientasi pendidikan anak, dapat menerima pendatang dari setiap kelurahan.
4. Penurunan hasil tangkapan dari 7,67kg/hari menjadi 3,33kg/hari.

Saran yang direkomendasikan dari penelitian yang telah dilaksanakan ini adalah:

1. Bagi Nelayan:

- Disarankan untuk menggunakan alat tangkap yang memiliki kualitas tinggi agar ketahanannya lebih lama meskipun digunakan pada daerah penangkapan yang tercemar.
- Disarankan untuk memperluas area penangkapan ikan, sehingga ikan yang diperoleh bisa lebih maksimal.
- Disarankan untuk mencari mata pencaharian alternatif untuk menunjang pendapatan.

2. Bagi Pihak Pabrik

- Disarankan untuk mengelola limbah buangan pabrik dengan baik sehingga tidak mencemari lingkungan perairan.
- Disarankan untuk lebih peduli dan memperhatikan masyarakat Kecamatan Medang Kampai pada umumnya dan nelayan pada khususnya sehingga keberadaannya bisa diterima dengan baik.

3. Bagi Pemerintah

- Disarankan untuk mengontrol segala proses produksi di pabrik yang beroperasi di Kecamatan Medang Kampai, agar keberadaannya bermanfaat bagi masyarakat setempat dan tidak merusak lingkungan perairan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. S. 2001. Reabilitas dan Validitas. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Ismail, Z. 2001. Pengembangan Potensi Sosial Ekonomi Penduduk Wilayah Pesisir yang Berkelanjutan, Pusat Penelitian dan Pengembangan Ekonomi dan Pembangunan (PEP-LIPI), Jakarta.
- Sonata, R.E. 2011. Dampak Pabrik PT.Aquafarm Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk Di Kabupaten Samosir Provinsi Sumatra Utara, Pekanbaru (tidak diterbitkan)